

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif adalah untuk mengelola data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangka. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah BNI Syariah Cabang Surakarta.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada orang yang memiliki kriteria sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Wanita atau pria yang berumur 17 ke atas, karena dianggap sudah dewasa dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- 2) Pernah menggunakan layanan internet banking.

Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) dalam penelitian multivariate (regresi linier berganda) ukuran sampel sebaiknya beberapa kali lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti (minimal 10 kali atau lebih). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diteliti maka dari itu jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak $20 \times 5 \text{ variabel} = 100 \text{ sampel}$.

C. Jenis Data

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), keamanan (X3), kepercayaan (X4) dan persepsi resiko (X5) terhadap minat nasabah menggunakan internet banking (Y). Data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara survey menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden yang sebelumnya telah dirumuskan terlebih dahulu dan menggunakan bahasa yang jelas sehingga responden dapat dengan tepat

mengartikan maksud pertanyaan dan dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan (Sekaran, 2006).

Skala yang digunakan dalam kuesioner ialah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didesain untuk mengetahui seberapa kuat objek setuju dan tidak setuju dengan pertanyaan 5 skala. Skala tersebut menandakan jawaban sebagai berikut : angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 = Tidak Setuju (TS), angka 3 = Netral (N). Angka 4 = Setuju (S). Angka 5 = Sangat Setuju (SS).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Minat Menggunakan Internet Banking

Minat merupakan sebuah gejala psikologis yang menunjuk pada konsentrasi ketertarikan kepada sebuah objek karena ada perasaan bahagia (Tidjan, 2010). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa minat dapat dipengaruhi oleh perasaan-perasaan senang dalam menggunakan sebuah objek.

Variabel	Indikator	Skala
MINAT NASABAH (Y)	a. Ketertarikan dengan layanan internet banking b. Keinginan menggunakan layanan internet banking	Likert 1-5

	c. Keyakinan dalam menggunakan layanan internet banking	
--	---	--

2. Persepsi kegunaan

Kusumaningrum (2015) mendefinisikan kegunaan atau persepsi kebermanfaatan sebagai tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya.

Variabel	Indikator	Skala
PERSEPSI KEGUNAAN (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internet banking dirasa cepat untuk digunakan bertransaksi 2. Layanan internet banking dapat meningkatkan kinerja penggunanya 3. Layanan internet banking dapat memudahkan 	Likert 1-5

	pekerjaan	
--	-----------	--

3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dapat di artikan sebagai tingkatan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan mempermudah pekerjaannya (Jogiyanto,2007).

Variabel	Indikator	Skala
PERSEPSI KEMUDAHAN (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan internet banking mudah untuk dipelajari 2. Layanan internet banking jelas dan dapat dipahami dengan mudah 3. Mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan layanan internet banking 	Likert 1-5

4. Keamanan

Keamanan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dapat melindungi informasi didalam layanan internet banking dari berbagai ancaman maupun penyalahgunaan data rekening nasabah (Mahardika dan Basuki, 2011).

Variabel	Indikator	Skala
KEAMANAN (X3)	1. Keamanan dalam menggunakan layanan internet banking 2. Tingkat gangguan penyusup dari pihak lain 3. Kerahasiaan nasabah 4. Ketiadaan manipulasi	Likert 1-5

5. Kepercayaan

Kepercayaan dapat diartikan sebagai penilaian atas hubungan individu dengan individu yang lain dan selanjutnya melakukan berbagai macam transaksi dengan sesuai harapan pemberi kepercayaan di dalam lingkungan yang penuh dengan spekulasi atau ketidakpastian (Ba dan Pavlou, 2002).

Variabel	Indikator	Skala
KEPERCAYAAN (X4)	1. Kepercayaan terhadap kredibilitas bank 2. Kepercayaan terhadap layanan internet banking 3. Kepercayaan terhadap teknologi dalam layanan internet banking	Likert 1-5

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut KBBI merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum, sifat valid dan kesahihan. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan

menggunakan *Partial Least Square* (PLS), yaitu dengan melihat *convergen validity* dari nilai *standardized loading factor*, yang dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 (Ghazali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan (Rahmawati, dkk, 2015). Pengukuran reliabilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien (Rahmawati, dkk, 2015). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan *Composite Reliability*. Menurut Hair *et al.* (2006) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Maka suatu indikator dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7.

G. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dalam bentuk PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi SmartPLS versi 3.27. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Menurut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, dengan begitu jumlah sampel yang dibutuhkan dapat kecil (dibawah 100 sampel). Dalam analisis data menggunakan PLS, peneliti harus melakukan beberapa langkah yaitu:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dengan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dan indikator- indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Menurut Sofyan Yamin (2009: 222) terdapat beberapa cara pengukuran, yaitu

- a. *Convergent Validity*, digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Nilai *convergen validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*, adalah gambaran besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel latennya, dan nilai *loading factor* dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 (Ghazali, 2006).
- b. *Discriminant Validity*, model pengukuran ini dilihat dari *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability (pc)*, digunakan untuk menguji konsistensi setiap jawaban yang diujikan. Dalam menentukan *composite reliability (pc)* dapat dilihat apabila nilai *composite reliability (pc)* > 0,7 maka mempunyai reliabilitas yang tinggi.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Merancang model struktural atau *inner model* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau hipotesis dalam sebuah

penelitian. Pengujian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut *R-square*, dimana suatu evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu t-statistik lebih besar dari t-tabel, dengan nilai p-value dan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96.

3. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model structural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik $>$ t-tabel. Pengujian dilakukan dengan t-test, apabila di peroleh p-value \leq 0,05 (alpha 5%), maka dapat dikatakan signifikan (Sugiyono, 2010).